

ISSN 1978 - 0060

# TEDC

**JURNAL ILMIAH BERKALA**

Volume 5 Nomor 1 Januari 2011



**POLITEKNIK TEDC BANDUNG**

<b>TEDC</b>	Vol. 5	No. 1	Hal. 1 - 51	Bandung Jan 2011	ISSN 1978 - 0060
-------------	-----------	----------	----------------	---------------------	---------------------

## PENERAPAN POLA *TRIPPLE TOP* PADA INDEKS SAHAM GABUNGAN DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL (STUDI KASUS IHSG AKHIR TAHUN 2010)

Melvin Mumpuni<sup>1</sup>  
Paulus Sukpto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Jur. Teknik Industri UNPAR  
<sup>2</sup>Staf Pengajar Jurusan Teknik Industri UNPAR

### Abstrak

Analisis teknikal pergerakan saham secara komprehensif, diperlukan oleh seorang trader, sebelum melakukan transaksi. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam melakukan analisa teknikal adalah pola harga (price pattern). Menurut Hary Suwanda, pola harga pada fase transisi (pergerakan) dapat dikategorikan dalam 2 bagian, yaitu reversal pattern dan continuation pattern (2009, h.81). Dalam penelitian ini dilakukan contoh pergerakan harga IHSG pada akhir tahun 2010 hingga 19 Januari 2011. IHSG pada akhir tahun 2010 hingga 19 Januari 2011 nampak membentuk sebuah pola triple top. Pola triple top adalah salah satu contoh dari continuation pattern, dengan indikasi terjadinya rally pada harga IHSG, sehingga membentuk 3 puncak yang memiliki ketinggian yang hampir sama. Dampak dari pola ini adalah terjadinya kecenderungan penurunan harga pada IHSG di akhir tahun. Penurunan dari IHSG dipengaruhi oleh penurunan harga beberapa saham bluechip. Penurunan saham bluechip dikarenakan adanya kebijakan makro (adanya kabar kenaikan suku bunga Bank Indonesia).

Kata kunci : trafo arus, koordinasi proteksi, kejenuhan inti, rele arus lebih

### Pendahuluan

Menurut Suwanda, Harry (2009), dalam berinvestasi dalam di pasar modal agar supaya berhasil maka dibutuhkan konsep 3M, yaitu *Mind*, *Method* dan *Money*. *Mind* adalah kepercayaan atau sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang dan akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. Metoda adalah sistem trading yang termasuk bagaimana menemukan peluang trading, membuat keputusan untuk *entry* atau *exit*. Dan manajemen keuangan adalah suatu sistem bagaimana cara mengoptimalkan keuntungan dan membatasi potensi kerugian, sehingga mampu melindungi modal dalam mengelola modal sehingga tujuan jangka panjang dapat tercapai. Dengan dilandasi konsep 3M tersebut, maka

seorang *trader* akan mampu dalam melakukan analisis teknikal tentang apa yang terjadi di pasar modal.

Menurut John J. Murphy (1999), definisi analisis teknikal adalah:

*"Technical analysis is the study of market reaction, primarily through the use of charts, for the purpose of forecasting future price trends"*.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan analisis teknikal, mempelajari pasar dengan menggunakan bagan-bagan untuk meramalkan kecenderungan harga.

Analisis teknikal digunakan untuk melengkapi analisis fundamental. Analisis fundamental memiliki pengaruh dalam pergerakan harga saham. Menurut Suwanda, Harry (2009, h155) pasar tidak digerakkan oleh

*chart*, melainkan berita (fundamental) tertentu yang membuat pasar bereaksi. Aksi dari pasar akan menghasilkan *chart*. Contoh fundamental adalah adanya kenaikan suku bunga, tingkat inflasi, pendapatan perkapita dll.

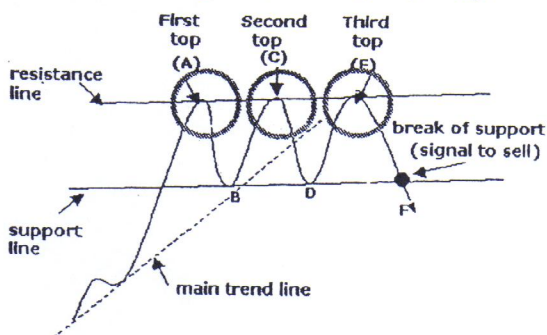
Dalam penelitian ini digunakan studi kasus pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada akhir tahun 2010. Menurut Dedy Anwari (2010), definisi Indeks adalah

"Indeks adalah indikator pergerakan harga dari seluruh saham yang diwakilinya, misalnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mewakili seluruh pergerakan harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia".

Contoh pergerakan IHSG digambarkan pada gambar 5. Pergerakan harga IHSG pada pengujung tahun 2010, membentuk sebuah pola harga. Salah satu pola harga yang umum adalah *triple top* atau sering pula disebut dengan *broadening formation*. Menurut John J. Murphy (1991), definisi *triple top* atau *broadening formation* adalah

"*Triple top is a price pattern with three prominent peaks, similar to the head and shoulders top, except that all three peaks occur at about the same level*".

Gambar 1 menunjukkan pola harga *triple top*.



Gambar 1 Pola Harga *Triple Top*  
(Sumber <http://www.forexrealm.com/forex-images/figures/triple-top1.gif>, 20 Januari 2010)

Pada gambar 1 tampak 3 puncak, yang memiliki ketinggian yang hampir sama. Ketinggian puncak tersebut sesuai dengan harga saham. Contoh *pola triple top* pada pergerakan saham IHSG dijelaskan pada gambar 5.

Menurut John J. Murphy (1991), definisi *resistance line* adalah

"*Resistance is marked by a previous price peak and provides enough of a barrier above the market to halt price advance*".

Menurut John J. Murphy (1991), definisi *support line* adalah

"*A price or price zone, beneath the current market price, where buying power is sufficient to halt a price decline. A previous reaction low usually forms a support level*".

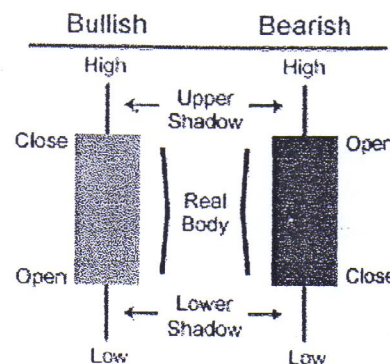
Dengan mengetahui pola yang timbul dapat digunakan sebagai alat untuk mengonfirmasi kondisi fundamental. Penggabungan analisis teknikal dan analisis fundamental, dapat digunakan untuk menentukan waktu yang tepat untuk menjual atau membeli suatu indeks, saham, atau asset lainnya.

Alat yang digunakan dalam melakukan analisis pergerakan indeks pada penelitian ini adalah *candlestick chart*. *Candlestick chart* dibuat berdasarkan data pergerakan indeks (data harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi dalam satu hari perdagangan, data harga terendah dalam satu hari perdagangan). Menurut Harry Suwanda (2009), definisi *candlestick chart* adalah

"Suatu gambaran psikologis atas mentalitas *trader* pada waktu tertentu".

*Candlestick bar* dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *bullish candle* dan *bearish candle*. *Bullish candle* adalah grafik *candle* yang menandakan pasar *bullish* (harga penutupan lebih tinggi dibandingkan dengan harga pembukaan). *Bearish candle* adalah grafik *candle* yang menandakan pasar *bearish* (harga penutupan lebih rendah dibandingkan dengan harga pembukaan). Gambar 2 meng-ilustrasikan *bearish candle* dan *bullish candle*.

Umumnya *bullish candle* berwarna hijau atau putih, sedangkan *bearish candle* berwarna merah, biru atau hitam.



Gambar 2 Dua Tipe *Candlestick*  
(Sumber <http://onlinetradingconcepts.com/TechnicalAnalysis/Candlesticks/CandlestickBasics.html>, 24 Januari 2010)

Tiga komponen yang terdapat pada sebuah *candlestick* adalah *upper shadow*, *lower shadow*, dan *body*.

- *Upper shadow* pada *bullish candle* menggambarkan perbedaan harga tertinggi dengan harga penutupan.
- *Upper shadow* pada *bearish candle* menggambarkan perbedaan harga tertinggi dengan harga pembukaan.
- *Lower shadow* pada *bullish candle* menggambarkan perbedaan harga terendah dengan harga pembukaan.
- *Lower shadow* pada *bearish candle* menggambarkan perbedaan harga terendah dengan harga penutupan.
- *Body* menggambarkan perbedaan harga antara harga pembukaan dengan harga penutupan.

Panjang *body* (badan) *candle stick* menandakan tingkat volatilitas harga suatu indeks. Menurut Harry Suwanda (2009, h10), definisi *volatilitas* adalah

"Besaran yang menunjukkan seberapa besar fluktuasi harga yang terjadi pada suatu asset".

### Hipotesis

Dengan mengetahui pola yang terjadi pada pergerakan IHSG dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam melakukan transaksi. Pertimbangan tersebut tentunya juga menimbang faktor-faktor fundamental yang ada. Berdasarkan situasi yang ada, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu

1. Apakah terdapat pola harga (*price pattern*) tertentu pada IHSG di akhir tahun 2010?
2. Apakah dampak dari pola harga (*price pattern*) tersebut terhadap pergerakan harga IHSG di awal tahun 2011?

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi pada bagian hipotesis, antara lain:

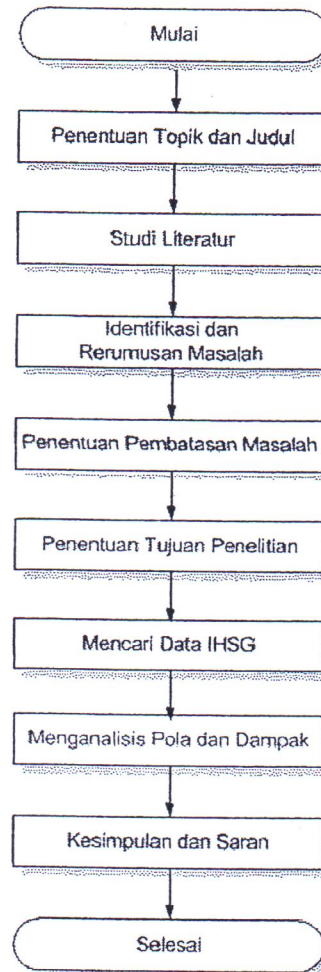
1. Dengan penelitian ini dapat diketahui ada atau tidak pola harga (*price pattern*) tertentu pada IHSG di akhir tahun 2010.
2. Dapat mengetahui dampak dari pola harga (*price pattern*) tersebut terhadap pergerakan harga IHSG di awal tahun 2011.

### Batasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data IHSG berasal dari yahoo *finance* ([www.yahooofinance.com](http://www.yahooofinance.com)) pada bulan November 2010 sampai dengan 19 Januari 2011. Analisis ini dilakukan hanya untuk *day trader* (jual beli dalam jangka waktu pendek / *short term*).

### Metode Penelitian

Penelitian ini dibuat berdasarkan studi literatur, dan wawancara dengan pengamat saham. Penelitian diawali dengan penentuan topik dan judul, studi literatur, dilanjutkan dengan identifikasi dan perumusan masalah, hingga menganalisis pola dan dampak serta ditutup dengan kesimpulan dan saran. Gambar 3 menjelaskan metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 3 Metodologi Penelitian

### Data dan Analisis Data

Tabel 1 berisi tentang data IHSG pada bulan November 2010 hingga 19 Januari 2011. Pada Tabel 1, *open* adalah harga pembukaan, *close* adalah harga penutupan, dan *volume* adalah jumlah yang diperdagangkan

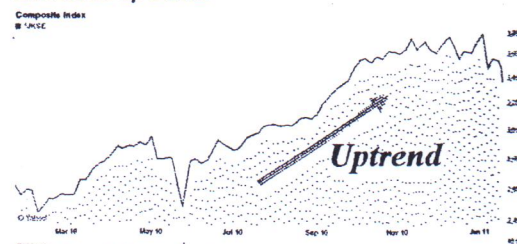
Tabel 1 Pergerakan Saham pada Bulan November 2010 - 20 Januari 2010

(Sumber <http://finance.yahoo.com/q/hp?s=%5EJKSE&a=10&b=1&c=2010&d=00&e=20&f=2011&g=d>, 20 Januari 2010)

Date	Open	Close	Volume
1-Nov-10	3,635.52	3,645.15	3,816,828,800
2-Nov-10	3,644.18	3,625.49	4,937,412,400
3-Nov-10	3,625.68	3,605.67	4,733,708,400
4-Nov-10	3,605.86	3,629.05	4,166,956,400
5-Nov-10	3,629.72	3,655.30	0
8-Nov-10	3,655.40	3,699.26	4,132,028,800
9-Nov-10	3,699.15	3,737.48	5,958,764,000
10-Nov-10	3,738.06	3,758.97	7,133,078,400
11-Nov-10	3,757.35	3,744.62	7,827,450,400
12-Nov-10	3,744.52	3,665.85	5,873,794,400
15-Nov-10	3,665.09	3,656.46	5,709,874,400
16-Nov-10	3,656.94	3,674.03	6,785,582,400
18-Nov-10	3,673.55	3,677.90	1,378,319,800
19-Nov-10	3,678.47	3,725.05	0
22-Nov-10	3,725.33	3,741.23	5,456,269,600
23-Nov-10	3,741.04	3,678.19	6,738,528,800
24-Nov-10	3,677.62	3,658.78	5,433,060,400
25-Nov-10	3,659.16	3,702.01	8,582,908,000
26-Nov-10	3,701.92	3,642.50	0
29-Nov-10	3,642.88	3,630.64	5,040,149,600
30-Nov-10	3,631.54	3,531.21	7,971,277,600
1-Dec-10	3,530.93	3,619.09	6,650,826,400
2-Dec-10	3,619.85	3,694.58	6,517,826,000
3-Dec-10	3,694.67	3,696.26	0
6-Dec-10	3,696.73	3,722.35	3,978,473,600
8-Dec-10	3,722.91	3,769.99	4,307,844,800
9-Dec-10	3,771.49	3,786.10	4,779,156,400
10-Dec-10	3,784.66	3,747.71	0
13-Dec-10	3,747.81	3,692.23	3,796,614,400
14-Dec-10	3,692.42	3,689.67	3,575,431,200
15-Dec-10	3,691.11	3,658.31	4,148,304,000
16-Dec-10	3,657.47	3,571.74	4,014,741,600
17-Dec-10	3,571.46	3,581.56	0
20-Dec-10	3,589.15	3,568.81	3,577,988,800
21-Dec-10	3,569.46	3,637.45	2,553,375,000
22-Dec-10	3,637.69	3,620.68	2,244,739,000
23-Dec-10	3,621.63	3,611.53	1,978,708,400
27-Dec-10	3,612.00	3,625.27	1,867,137,000
28-Dec-10	3,625.73	3,659.99	2,007,659,600

29-Dec-10	3,660.09	3,699.22	1,890,248,400
30-Dec-10	3,698.94	3,703.51	2,050,353,600
3-Jan-11	3,704.44	3,727.52	3,520,581,600
27-Dec-10	3,612.00	3,625.27	1,867,137,000
4-Jan-11	3,727.80	3,760.06	5,313,560,000
5-Jan-11	3,759.97	3,783.71	3,361,071,600
6-Jan-11	3,782.99	3,736.26	2,883,186,000
7-Jan-11	3,734.37	3,631.45	0
10-Jan-11	3,631.27	3,478.56	4,548,080,400
11-Jan-11	3,478.08	3,455.13	3,844,107,200
12-Jan-11	3,455.41	3,554.77	5,035,815,200
13-Jan-11	3,555.33	3,564.94	4,328,449,600
14-Jan-11	3,564.65	3,569.14	0
17-Jan-11	3,568.77	3,535.73	2,020,687,600
18-Jan-11	3,536.20	3,548.65	2,762,792,400
19-Jan-11	3,548.84	3,517.27	2,502,242,000

Dari data tersebut kemudian diplot dalam bentuk *candlestick*, seperti pada Gambar 5. Beberapa hal yang menunjukkan adanya pola *triple top* adalah adanya *trend* pendahulu (*prior trend*) yang cenderung naik atau *uptrend*.



Gambar 4 Pergerakan IHSG Tahun 2010 (Sumber <http://finance.yahoo.com/q/ta?s=%5EJKSE&t=1y&l=on&z=l&q=l&p=&a=&c=>, 24 Januari 2010)

Terdapat tiga tertinggi (*three high*), yang memiliki ketinggian yang relatif sama, seperti yang ditunjukkan pada gambar 5 (10 November 2010, 9 Desember 2010, dan 5 Januari 2011). *Volume bearish* yang diperdagangkan relatif menurun, kecuali di dekat *top* (*three high*). Garis *support* 1 dapat tertembus, pada level 3.455.

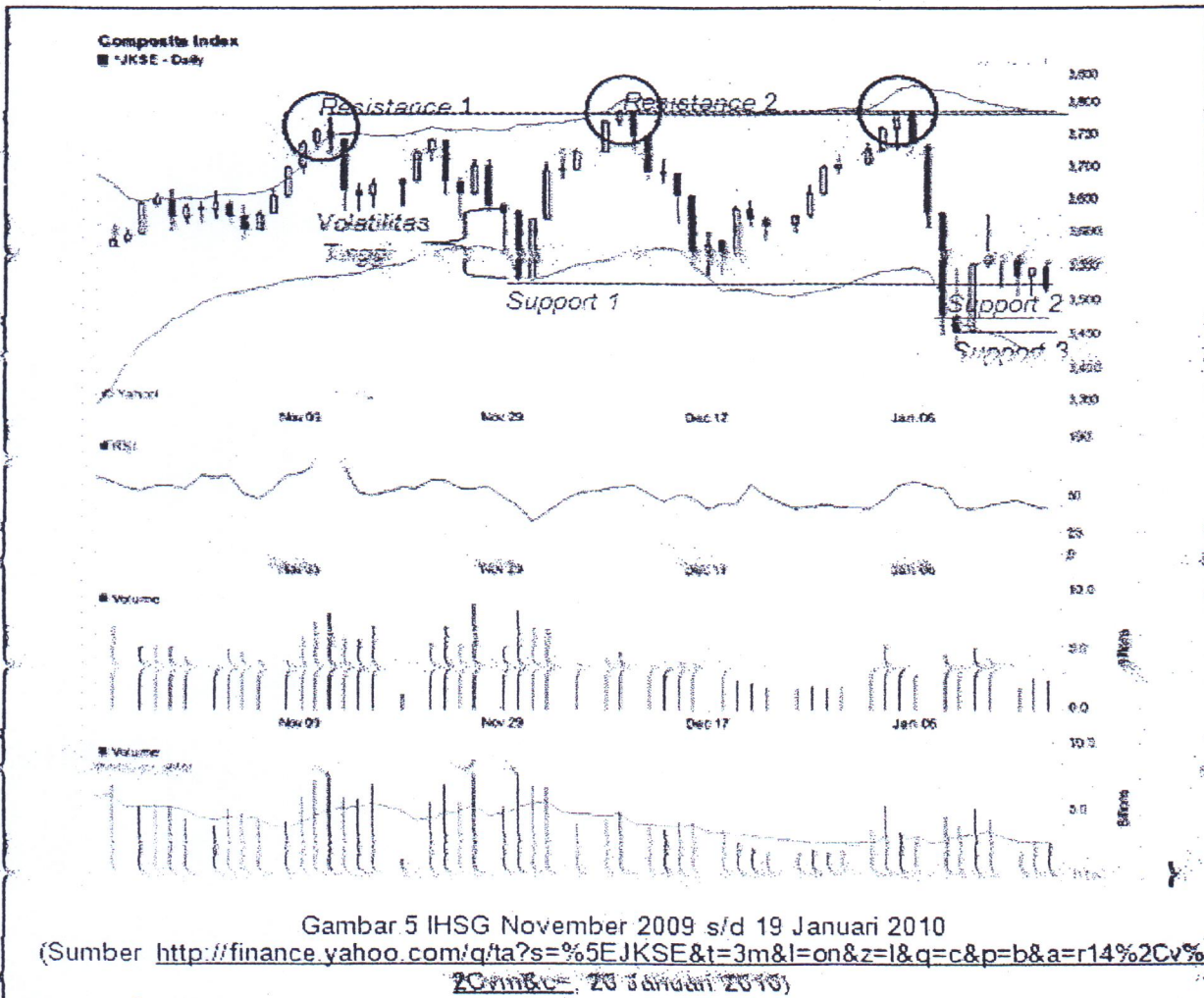
Pada Gambar 5, *top* pertama terjadi pada tanggal 10 November 2010, dengan harga penutupan 3.756. Pada level ini, pasar merasa level ini adalah *level* jenuh, sehingga IHSG akan turun. Kekuatan tekan jual pada pasar melampaui kekuatan tekan beli, sehingga pasar berbalik arah menjadi *downtrend*, dan membentuk *resistance* 1. Pada level ini *volume* saham

yang diperdagangkan naik, karena untuk membentuk *new high* diperlukan *volume* yang besar (pada tabel 1, *volume* perdagangan pada tanggal 10 November 2010 terjadi peningkatan sebesar 1.174.314.400, *candle stick* menggambarkan *bullish candle*)

Karena pasar merasa IHSG telah berada pada *level* jenuh, maka IHSG bergerak turun dan melakukan *rally* hingga puncaknya pada tanggal 30 November 2010, terjadi penurunan harga IHSG hingga mencapai *level* 3.531. Pada *level* ini *volume* yang diperdagangkan besar, tetapi *bearish candle* (kecenderungan banyak orang yang menjual). Dapat dilihat pada gambar 5, volatilitas IHSG (pada tanggal 30 November 2010) sangat tinggi. Pada *level* ini minat pembeli akan cenderung meningkat,

meningkat menjadi Rp 3.786. *Volume* yang diperdagangkan meningkat sebesar 471.311.000. Pada *level* harga ini membentuk *resistance* 2. Pasar kembali merasa *level* ini menjadi *level* jenuh. Kemudian terjadi penurunan kembali.

Penurunan terjadi hingga menyentuh *level* 3.568 pada tanggal 20 Desember 2010. *Volume* yang diperdagangkan meningkat, tetapi *bullish candle* (banyak *trader* yang menjual). *Level* ini tidak menembus *support* yang pertama, sehingga *level* ini tidak membentuk *new support line*. Kemudian terjadi *rebound*, sehingga *trend* menjadi meningkat atau *uptrend*. Apabila *support* 1 tertembus, maka ada kemungkinan IHSG akan jatuh dan bergerak di bawah harga *support* 1. Pada *level* ini pasar mengganggap *level* jenuh, dan IHSG kembali *rebound*.



cenderung *uptrend*. *Level* ini menjadi *support* 1. Pada tanggal 9 Desember 2010 Harga IHSG

Bearish Candle

Bullish Candle

Pergerakan rebound ini akan menjadi penentu, terbentuknya pola triple top atau tidak.

Pada tanggal 5 Januari 2011 IHSG bergerak hingga menyentuh level 3.783. Fakta dari gambar 5 pergerakan IHSG pada tanggal 5 Januari 2011 tidak dapat melewati garis resistance 2, sehingga tidak dapat new break high. Pada level ini genaplah terjadi pola triple top. Pola triple top disebabkan adanya isu kenaikan suku bunga Bank Indonesia.

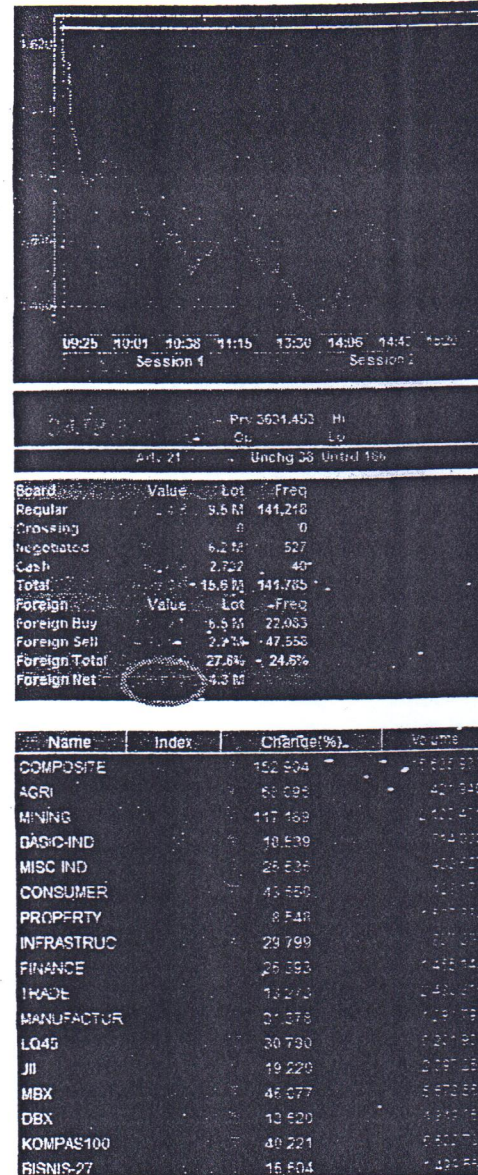
Pada awal tahun 2011 terdapat berita mengenai perbankan yang mengatakan Bank Indonesia akan meningkatkan suku bunga Bank Indonesia. Berita tersebut menyebutkan bahwa suku bunga Bank Indonesia, naik sebesar 100 bps., sehingga suku bunga Bank Indonesia yang semula 6,5% naik menjadi 7,5% pada tahun 2011 kuartal 2 (Koran Media Indonesia Online, 12 Januari 2011). Dampak dari isu ini adalah hot money (uang asing yang berada di pasar saham Indonesia) ditarik dalam jumlah besar (total penarikan tanggal 10 dan 11 Januari 2011 adalah Rp 2.800.000.000.000). Hal ini menyebabkan volume yang diperdagangkan menjadi semakin berkurang (banyak trader asing yang melakukan penjualan).

Kenaikan suku bunga dapat menyebabkan perubahan pasar, karena sebagian besar orang berpikir mengalihkan dana untuk berinvestasi saham menjadi tabungan. Kenaikan suku bunga juga dapat menjatuhkan beberapa sektor usaha, misal property, industri kendaraan. Hal ini disebabkan proses kredit menjadi tidak mudah, karena bunga yang tinggi.

Pada tanggal 10 Januari 2011, harga IHSG kembali turun hingga level 3.478, sehingga membentuk new support line. Besoknya tanggal 11 Januari 2011, IHSG kembali turun dan menembus support line. IHSG pada tanggal 11 Januari 2011 membentuk new support line pada level 3.455. Penurunan tanggal 10 dan 11, tampak jelas adanya faktor psikologis pada trader, yaitu fear and greedy (takut dan tamak). Para trader yang takut dan tamak menjual atau cut loss seluruh indeks yang dimiliki, karena takut IHSG turun ke level yang lebih rendah.

Pada tanggal 12 dapat terjadi rebound, sehingga IHSG naik ke level 3.554. Hal ini disebabkan naiknya beberapa saham bluechip seperti ASII (Astra International Tbk.). Tampaknya saham-saham seperti ASII, tidak akan bertahan lama,

apabila terjadi kenaikan suku bunga Bank Indonesia. Detail dari pergerakan harga di tanggal 10 Januari 2010, dijelaskan pada Gambar 6.



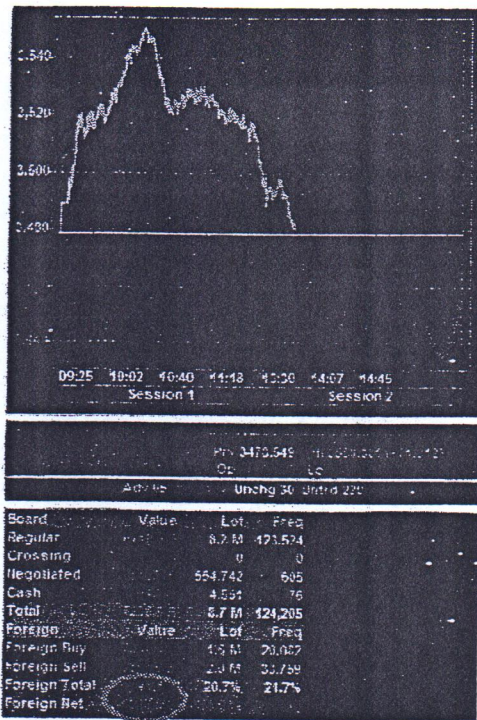
Gambar 5 Ringkasan Pergerakan Harga pada Tanggal 10 Januari 2010

(Sumber [http://1.bp.blogspot.com/\\_Vq3E\\_KrvIOQ/TTa3\\_EyomeI/AAAAAAAAIdw/eUWGr60crqU/s1600/2Ojanmarket.png](http://1.bp.blogspot.com/_Vq3E_KrvIOQ/TTa3_EyomeI/AAAAAAAAIdw/eUWGr60crqU/s1600/2Ojanmarket.png), 24 Januari 2010  
[http://3.bp.blogspot.com/\\_Vq3E\\_KrvIOQ/TSri52IXZ4I/AAAAAAAI54/M4zUkGW7VKM/s1600/11sektor.png](http://3.bp.blogspot.com/_Vq3E_KrvIOQ/TSri52IXZ4I/AAAAAAAI54/M4zUkGW7VKM/s1600/11sektor.png), 24 Januari 2010)

Pada Gambar 6 tampak uang asing yang keluar (hot money yang keluar) sebesar Rp 1506,4 Triliun.

Penurunan pada tanggal 10 Januari 2011 disebabkan karena penurunan pada seluruh sektor yang ada, seperti yang dijelaskan pada gambar 6 bagian bawah.

Detail dari pergerakan harga di tanggal 11 Januari 2010, dijelaskan pada gambar 7.



Name	Index	Change(%)	Volume
COMPOSITE	22,422		9,724,718
AGRI	41,534		293,417
MINING	24,794		1,421,182
BASIC-IND	0,974		547,383
MISC-IND	4,155		190,710
CONSUMER	3,028		187,296
PROPERTY	5,045		1,706,926
INFRASTRUC	3,062		684,796
FINANSH	3,400		1,250,855
TRADE	2,522		1,940,064
MANUFACTUR	4,220		800,359
LO45	6,376		5,145,012
BI	5,410		1,894,176
MCX	5,950		5,112,972
IHSX	5,110		1,605,821
KOMPAS100	6,170		5,459,050
BISNIS-27	1,814		1,472,403

Gambar 6 Kondisi Beberapa Sektor Pembentuk IHSX Tanggal 19 Januari 2010

(Sumber <http://2.bp.blogspot.com/Vq3E>)

[KrvIOQ/TSwpy9AhJI/AAAAAAAIUY/Fub4WbbyfWA/s1600/MARKET%2BDETAIL\\_11-01-2011.png](http://2.bp.blogspot.com/Vq3E),

24 Januari 2010

[http://2.bp.blogspot.com/Vq3E KrvIOQ/TSwrBSKavVI/AAAAAAIU4/Q40a 6rGtts/s1600/sector\\_11-01-2011.png](http://2.bp.blogspot.com/Vq3E),  
24 Januari 2010)

Pada gambar 7 tampak uang asing yang keluar (hot money yang keluar) sebesar Rp 1,3 Triliun. Penurunan terjadi diseluruh sektor, kecuali pada sector trade. Pada pembukaan perdagangan pada sesi 1, IHSX mengalami kenaikan cukup baik, hingga menyentuh level 3.500 an. IHSX kembali melemah pada sesi 2, hingga ditutup pada level 3455.

Berdasarkan data transaksi tanggal 10 dan 11, tampak aliran uang keluar sampai Rp 2,8 Triliun. Dengan melihat pergerakan harga IHSX seperti pada Gambar 5, IHSX akan cenderung turun terus, terutama apabila IHSX menyentuh level/ 3300. Ketika IHSX menyentuh level/ 3300 akan terbentuk *new support line* dan kemungkinan besar IHSX akan bergerak di bawah 3300.

Detail dari pergerakan harga di tanggal 12 Januari 2010, dijelaskan pada Gambar 5. Pada Gambar 5 tampak terjadi peningkatan nilai IHSX ke level/3.554. IHSX melakukan pergerakan disekitar level/ 3500an. Pergerakan IHSX akan naik kembali apabila terdapat *trigger* positif (adanya kebijakan dari Bank Indonesia). IHSX melakukan *rally* hingga tanggal 19 Januari 2011 pada level/ Rp 3.500an. Tampaknya terdapat beberapa sektor yang mengalami peningkatan, sehingga dapat meningkatkan nilai IHSX.

Penerapan pola *triple top* dapat dijadikan sebuah indikator dalam menilai pergerakan suatu Indeks Harga Saham. Perapan pola *triple top* juga harus didukung dengan analisa lainnya, seperti analisa keadaan makro ekonomi, dll. Apabila seorang analis dapat mengetahui adanya indikasi terjadi pola *triple top*, maka dapat mengambil langkah-langkah, untuk mengantisipasi terjadinya kerugian. Melihat terbentuknya pola *triple top* pada pergerakan harga IHSX di akhir tahun 2010, maka salah satu langkah yang dapat diambil adalah berusaha untuk *profit taking*.

### Kesimpulan dan Saran

Dari hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada bulan November 2010 sampai dengan 19 Januari 2011 terdapat pola harga (*price pattern*) berupa *triple top* pada IHSX diakhir tahun 2010.
2. Dampak dari pola harga (*price pattern*) tersebut cenderung menyebabkan *downtrend* di awal



tahun 2011, ditambah adanya isu mengenai kenaikan suku bunga Bank Indonesia.

Saran dari penelitian ini adalah, sebaiknya Bank Indonesia mengeluarkan informasi lebih lanjut tentang kenaikan suku bunga. Informasi tersebut dapat berupa kepastian besar kenaikan suku bunga Bank Indonesia, agar IHSG dapat naik ke *level* 3700. Bagi para *trader* ada baiknya untuk sementara (sebelum IHSG naik menembus *new high resistance*) untuk melakukan *day trading* (lakukan *profit taking*).

### Daftar Pustaka

- Anwari Deddy., *Pengertian Indeks Saham*, [Online], Diakses dari :<http://www.deddyanwari.com/investasi/pengertian-indeks-saham> [2011, 20 Januari].
- Indonesia Media ,*Pasar Panik BI Diminta Naikkan Suku Bunga Acuan*, [Online], Diakses dari :<http://www.mediaindonesia.com/read/2011/01/01/195111/20/2/Pasar-Panik-BI-Diminta-Naikkan-Suku-Bunga-Acuan> [2011, 20 Januari]
- Murphy, John. J. 1991, *Intermarket Technical Analysis Trading Strategies for The Global Stock, Bond, Commodity, and Currency Market.*, John Wiley & Sons Inc., Singapore.
- Murphy, John. J. 1999, *Technical Analysis of The Financial Markets, A Comprehensive Guide to Trading Methods and Applications.*, New York Institute of Finance., New York.
- Onlinetradingconcepts.,*Candle Stick Basics*, [Online], Diakses dari :<http://onlinetradingconcepts.com/TechnicalAnalysis/Candlesticks/CandlestickBasics.htm> [24 Januari 2011].
- Stockcharts, *Triple Top Reversal*, [Online], Diakses dari :[http://stockcharts.com/help/doku.php?id=chart\\_school:chart\\_analysis:chart\\_patterns:triple\\_top\\_reversal](http://stockcharts.com/help/doku.php?id=chart_school:chart_analysis:chart_patterns:triple_top_reversal) [2011, 20 Januari].
- Suwanda, Hary. 2009, *Rahasia Bebas Finansial dengan Berinvestasi di Pasar Modal.*, PT Gramedia, Jakarta.
- Trending123.,*Triple Top*, [Online], Diakses dari :[http://www.trending123.com/patterns/triple\\_top.htm](http://www.trending123.com/patterns/triple_top.htm) [2011, 20 Januari].